

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meroketnya perekonomian digital di Indonesia pada era disrupsi seperti saat ini, telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap gerakan modal asing yang masuk dalam pasar keuangan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Nasution menjelaskan pasar modal yang merupakan salah satu bagian dari pasar keuangan, memiliki kontribusi besar dalam berbagai sektor utamanya swasta dan masyarakat pada umumnya. Dari sudut pandang masyarakat sendiri, menilai bahwasannya keberadaan pasar modal merupakan sarana yang sangat baik bagi pelaku ekonomi untuk memperoleh modal atau dana guna membesarkan aktivitas usahanya yang berbentuk berupa surat-surat berharga seperti obligasi, saham, dan reksadana.<sup>1</sup> Dengan demikian, pentingnya peranan dari pasar modal adalah dalam rangka memobilisasi dana dari masyarakat, dan bahkan dapat dijadikan sebagai indikator dari maju tidaknya perekonomian negara.<sup>2</sup>

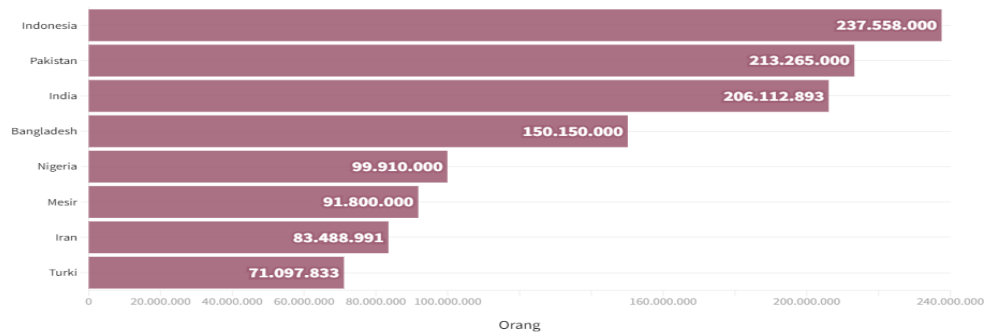
Perlahan dunia telah menatap pasar modal menjadi sebuah instrumen penting yang harus dikembangkan oleh setiap negara mengingat perannya sangat membantu perekonomian. Hal ini karena didalam pasar modal, pihak yang berinvestasi tidak

---

<sup>1</sup> Nasution, "Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara", *Jurnal Human Falah* 2 (1), 2015, hlm. 96

<sup>2</sup> Roifah dan Faris, "Pengaruh Adanya *Islamic Capital Market* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (2), 2022, hlm. 2112

hanya kaum muslim, namun juga non-muslim turut mengambil peran dan berkontribusi dalam proses investasi tersebut, terlebih Indonesia memiliki potensi jumlah muslim terbesar di dunia berdasarkan hasil laporan dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) yakni diperkirakan sebesar 237,56 juta jiwa atau 86,7% penduduk dalam negeri. Namun, jika dibandingkan secara global, jumlahnya setara dengan 12,30% dari populasi muslim dunia yang sebanyak 1,93 miliar jiwa (seperti disajikan pada Gambar 1.1).<sup>3</sup>



Sumber data: *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC)

### **Gambar 1.1 Jumlah Populasi Muslim dari Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak**

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwasannya jumlah tersebut membuat Indonesia kembali menempati posisi tertinggi pada tahun 2022 ini. Bahkan, jika kita lihat sekilas, minat masyarakat terhadap investasipun mulai meningkat. Hal ini berdasarkan laporan *Indonesia Central Securities Depository* (KSEI), per Mei tahun

<sup>3</sup> RISSC, “*The Muslim 500 2022*”, diakses dari <https://rissc.io/> pada tanggal 14 April 2023 pukul 13.43 WIB

2019 jumlah investor mengalami peningkatan 19 persen yakni sebesar 1,9 juta jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yakni pada tahun 2018 sebesar 1,6 juta, sedangkan pada tahun 2017 tumbuh sekitar 44 persen atau 1,1 juta.<sup>4</sup>

Tidak bisa dipungkiri, tren positif ini terjadi pada saat ekonomi negara sedang bergejolak akibat dari adanya wabah covid-19 yang membuat banyak pihak menghadapi krisis yang berkepanjangan. Kondisi ini dapat digambarkan seperti sebuah perangkat komputer yang mengalami “*hang*”, sehingga banyak negara melakukan *re-booting* untuk mengatur ulang semua sistem yang ada di negaranya akibat pandemi covid-19. Pada masa ini pemerintah mengerahkan berbagai upaya untuk dapat membangkitkan roda perekonomian yakni dengan cara melakukan adaptasi perubahan *new normal* atau kebiasaan baru seperti halnya melakukan pengurangan interaksi ekonomi dengan berbelanja secara daring. Oleh karena itulah, adanya kebijakan *new normal* ini membuat perekonomian dunia digital mengalami pertumbuhan. Momen ini juga diringi dengan berkembangnya investasi digital mengalami peningkatan secara drastis, sehingga harus dikembangkan lagi khususnya untuk generasi milenial sebagai kelompok usia tertinggi.<sup>5</sup>

Sebagai kaum milenial, seyogyanya ikut mengambil bagian ini untuk turut serta berkontribusi dan juga terlibat langsung dalam hiruk pikuknya kehidupan globalisasi,

---

<sup>4</sup> KSEI, “*Didominasi Milenial dan Gen Z Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta*”, diakses pada [https://www.ksei.co.id/files/uploads/press\\_releases/press\\_file/id-id/208](https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208), pada tanggal 14 April 2023 pukul 16.10 WIB

<sup>5</sup> Rikantasari dan Kholishudin, Strategi Investasi Generasi Milenial Dalam Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19, *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2 (2), 2022, hlm. 198

yang tentu saja tidak bijaksana untuk harta yang dimiliki hanya terlibat dalam lahan investasi tidak memberikan nilai tertinggi. Saham sebagai salah satu bukti kepemilikan dari nilai perusahaan, dan wujudnya berupa lembaran kertas yang menjelaskan bahwasannya pemilik dari lembaran tersebut merupakan pemilik perusahaan. Bahkan, dari harga saham sendiri juga memiliki makna tersendiri bahwasannya sebuah harga yang telah ditentukan oleh perusahaan telah ditentukan untuk pihak yang ingin memiliki hak dalam kepemilikan.<sup>6</sup>

Terlepas dari semua itu, perlu kita ketahui bahwasannya perubahan harga saham terjadi setiap saat, sehingga menjadi hal yang biasa, apabila harga saham yang kita pegang menurun drastis. Dengan demikian, secara tidak langsung kita akan terpancing untuk menelusuri apa yang menjadi penyebab harga saham tersebut menurun. Kalau kita bisa menemukan penyebab hal tersebut bisa terjadi, tentunya kita bisa meminimalisir terhadap hal yang tidak diinginkan.

Hal serupa juga dialami oleh investor, sebelum melakukan investasi di pasar modal, para investor mencari pertimbangan mengenai situasi pergerakan harga saham di pasar modal pada saat itu. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam hal ini, investor hanya bisa melakukan prakiraan atau estimasi berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa besar kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang

---

<sup>6</sup> Sulastris dan Suselo, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Keuangan* 6 (1), 2022, hlm. 30

diharapkan.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut, terdapat salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni Indeks Harga Saham Gabungan. Ini dikarenakan, dalam indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di seluruh di Bursa Efek Indonesia (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan pintu permulaan pertimbangan melakukan investasi dan juga sebagai acuan guna mengetahui perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.<sup>8</sup>

Pergerakan indeks saham sudah tentu tidak terlepas dari kondisi perekonomian negara itu secara makro, dengan demikian penting adanya memahami faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menganalisis inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Ini diperlukan untuk menghindari agar orang tidak salah dalam berinvestasi dan bisa berpikir dengan baik tidak sekedar *trial and error*. Analisis terhadap tiga faktor makro ekonomi yaitu nilai kurs (tukar), suku bunga, dan inflasi merupakan salah satu kriteria investasi yang salah satunya adalah memperoleh informasi mengenai perkembangan harga saham. Hal ini, sejalan dengan pendapat dari Wisnantama, dan Darmayanti bahwasanya ketiga faktor ekonomi diatas menjadi

---

<sup>7</sup> Rikantasari dan Kholishudin, Strategi Investasi Generasi Milenial..., hlm. 199

<sup>8</sup> Astuti *et all*, Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG, *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*, 2013, hlm. 2

bagian indikator ekonomi makro yang sering dihubungkan dengan pasar modal.<sup>9</sup> Keunggulan dari ketiga faktor ekonomi tersebut sangat berguna bagi para pengguna saham untuk mengambil keputusan yang ingin diambil.<sup>10</sup>

Investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu untuk mengetahui naik-turunnya harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik-turunnya indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik-turunnya indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan dari indeks. Melalui pergerakan IHSG inilah investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang mengalami lonjakan atau sebaliknya sehingga ini secara tidak langsung dapat menimbulkan akan keingintahuan bagi para investor untuk menelisik lebih dalam terkait dampak yang ditimbulkan dari adanya pengaruh faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan IHSG.

Nilai tukar merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Dan otoritas nilai tukar juga bersangkutan dengan adanya para investor asing yang mengembangkan modal di Indonesia.<sup>11</sup>

Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan pembelajaran karena

---

<sup>9</sup> Wisnantara dan Darmayanti, Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia, *E- Jurnal Manajemen Unud* 6 (8), 2017, hlm. 4398

<sup>10</sup> Sulastri dan Suselo, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar..., hlm. 31

<sup>11</sup> Apriani dan Yusnita, Pengaruh Profitabilitas, DER, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Economic Well Being (JOEW)*, 2022, hlm. 18

memungkinkan kita untuk membandingkan harga dari berbagai negara dalam mata uang yang sama. Selain itu, perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara wajar diperkirakan akan mempengaruhinya yaitu penawaran dan permintaan mata uang.<sup>12</sup> Adanya nilai tukar bagi perusahaan dengan demikian jelas juga mempengaruhi harga saham, jadi investor harus benar-benar memperhatikan ketika ingin membeli, menjual atau menahan suatu saham, memperhatikan nilai tukar, dapat dilihat bahwa nilai mata uang asing mengalami kenaikan atau penurunan, tentunya berpengaruh pada nilai indeks harga saham gabungan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wisantara dan Darmayanti (2016), bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>13</sup>

Suku bunga merupakan nilai pinjaman yang akan dilunasi, atau harga yang dinyatakan dalam persentase pinjaman. Sementara itu, bunga adalah pengembalian modal yang dipinjam dari pihak lain, sedangkan suku bunga merupakan sebuah tarif untuk meminjam uang dinilai dalam dolar per tahunnya. Adanya perubahan suku bunga yang banyak investor tanpa disadari, bahkan ketika suku bunga naik, dapat menyebabkan investor merugi dan buru-buru menjual seluruh sahamnya dan pindah ke industri sekuritas.<sup>14</sup> Oleh karena itulah, tingkat suku bunga dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan sebuah

---

<sup>12</sup> Sulastris dan Suselo, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar..., hlm. 32

<sup>13</sup> Wisantara dan Darmayanti, Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia, *E- Jurnal Manajemen Unud* 6 (8), 2017, hlm. 4397

<sup>14</sup> Sulastris dan Suselo, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar..., hlm. 30

investasi yang ada di pasar modal. R. Maronrong dan Nugroho menyatakan bahwa semakin tinggi *return* yang disyaratkan investor selanjutnya berpengaruh pada harga saham yang ada di pasar.<sup>15</sup> Berdasarkan kondisi tersebut berpengaruh pula pada nilai indeks harga saham gabungan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zuhdi Amin (2014) bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>16</sup>

Selain, nilai tukar (kurs) dan suku bunga yang menjadi bagian dari faktor ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yakni inflasi. Inflasi merupakan kenaikan tingkat umum harga barang atau barang dan jasa selama periode waktu tertentu, atau kenaikan harga barang. Adanya inflasi berdampak pada harga mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun dan berdampak juga pada turunnya minat untuk berinvestasi, yang selanjutnya berpengaruh terhadap turunnya harga saham.<sup>17</sup> Karena inflasi adalah suatu kondisi yang menurunkan nilai mata uang negara dan juga menaikkan harga barang. Ini akan memungkinkan investor untuk berhenti atau menunggu karena dapat mempengaruhi harga saham, tetapi ketika inflasi telah stabil, investor akan mengambil tindakan pada hasil pantauan dari fluktuasi nilai dari indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Ini

---

<sup>15</sup> Maronrong dan Nugroho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017, *Jurnal STEI Ekonomi* (26) 2, hlm. 226

<sup>16</sup> Zuhdi Amin, Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, dan Indeks *Dow Jones* (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya 1* (1), 2013, hlm. 9

<sup>17</sup> Sulastris dan Suselo, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar.., hlm. 33



sejalan dalam penelitian terdahulu yang dikaji Setiawan dan Aditya tentang pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan membuktikan terdapat pengaruh positif. Berbeda dengan hasil penelitian dari Tambunan dan Aminda yang mengarah pada hal ini, bahwa dari inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan.<sup>18</sup>

Adanya hasil perkembangan yang berbeda-beda antara nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap IHSG membuat penelitian ini penting untuk dikaji lebih mendalam lagi. Penelitian ini merupakan suatu kebaruan dari penelitian sebelumnya yang mana kondisi ekonomi saat ini tidak sama dengan kondisi ekonomi pada penelitian yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan diharapkan akan dapat memberikan jawaban atau acuan dan sebagai kontribusi dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “*Pengaruh Nilai Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) Periode 2019-2021*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah nilai kurs atau tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021?

---

<sup>18</sup> Setiawan dan Aditya, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal Ekonomi* 3 (4), hlm. 17

2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021?
4. Apakah nilai kurs, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai kurs atau tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dari terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai kurs, suku bunga dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan ini, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan

khususnya di bidang manajemen keuangan syari'ah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. **Manfaat Praktis**

### a) Bagi Pemerintah

Pada penelitian kali ini diharapkan memberikan manfaat kepada pemerintah yaitu sebagai sarana pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait nilai kurs, suku bunga, dan inflasi. Dengan demikian, adanya kebijakan dari pemerintah akan dapat diantisipasi dan ditangani secara langsung dengan sebaik mungkin jika terjadi permasalahan.

### b) Bagi Masyarakat

Hasil akhir nantinya diharapkan bisa menambah pemahaman dan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana pengaruhnya dan dampak yang ditimbulkan dari faktor-faktor ekonomi makro.

### c) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

## **E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan agar dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan lebih fokus, diantaranya:

1. Peneliti membatasi diri hanya dengan nilai kurs, suku bunga, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini dipilih karena dapat menggambarkan kondisi kestabilan perekonomian di Indonesia. Apabila berbagai industri perusahaandari negara tersebut mengalami peningkatan dalam produktivitasnya hal initentu akan mendorong peningkatan pendapatan laba yang menjadikan sebuah daya tarik tersendiri seorang investor untuk lebih berinvestasi ke pasar modal Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2019sampai 2021.

## **F. Penegasan Istilah**

Berikut ini uraian definisi yang terdapat dalam penelitian judul skripsi,yang berguna menghindari penafsiran yang tidak diharapkan. Definisi dalam penelitian ini, diantaranya:

### **1. Definisi Konseptual**

Konseptual dapat didefinisikan sebagai bentuk atau unsur dalam penelitian yang isinya menjelaskan perihal teori dan karakteristik yang akandijadikan topik penelitian. Berdasarkan paparan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan definisi konseptual dari masing-masing variabel,diantaranya:

#### **a) Nilai Kurs atau Tukar Rupiah**

Merupakan harga rupiah terhadap mata uang di Negara lain. Contohnya seperti,

nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (AS). Nilai tukar uang atau biasanya lebih populer dikenal *Exchange Rates* atau disebut juga dengan Kurs mata uang yaitu catatan harga pasarmata uang asing dalam bentuk harga mata uang domestik.<sup>19</sup>

b) Suku Bunga

Tingkat Suku bunga (*Interest Rate*) adalah pengembalian rasio terhadap investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan oleh investor. Bagi yang mempunyai suku bunga tinggi maka akan berdampak pada alokasi dana investasi dan para investor.<sup>20</sup>

c) Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai proses kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli baik individu maupun perusahaan. Ketika terjadi inflasi, tentunya calon investor akan menunda kegiatan investasinya dan akan lebih memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting.<sup>21</sup>

d) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Merupakan nilai gabungan dari sejumlah saham perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang pergerakannya mengidentifikasi kondisi di pasar modal. Pergerakan harga saham ditunjukkan oleh IHSG yang secara

---

<sup>19</sup> Dian Surya Sampurna, “ Analisis Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Makro...”, hlm.87

<sup>20</sup> Widya Intan Sari, “ Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI...”, hlm. 45

<sup>21</sup> *Ibid...*, hlm. 46

umum sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>22</sup>

## 2. Definisi Teoritis

Dari paparan definisi konseptual diatas, maka penelitian yang berjudul “*Pengaruh Nilai Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Tahun 2019-2021*”, yang mempunyai maksud untuk meneliti variabel nilai kurs, suku bunga, dan inflasi apakah memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Grafik, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

### 2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

BAB I           Pendahuluan

Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar

---

<sup>22</sup> Roifah dan Faris, “Pengaruh Adanya *Islamic Capital*...., hlm. 101

belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II Landasan Teori

Pada bab landasan teori membahas grand theory penelitian, variabel independen (Nilai Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi), dan variabel dependen (IHSG) berdasarkan teori. Bab ini juga terdiri atas kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian

## BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data dari berbagai uji.

## BAB V Pembahasan

Pada bab pembahasan terdiri dari hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

## BAB VI Penutup